

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Output pendidikan di Indonesia sangat diharapkan mampu mewujudkan manusia beriman yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian mandiri serta mengedepankan rasa tanggungjawab kemasyarakatan, berbangsa dan bernegara. Maka pendidikan harus mempersiapkan warga negaranya agar dapat berperan aktif dalam seluruh lapangan kehidupan yang mana perkembangan kedepan banyak ditentukan oleh peranan mereka sebagai generasi penerus dan pewaris bangsa dengan kepemilikan ruang interaksi yang jelas menjadi agen sosialisasi guna menggerakkan kelanjutan kehidupan kedepan.

Kecemasan atas penyimpangan perilaku kemunduran moral dan akhlak, kurang kreatif bahkan sampai kehilangan kendali sepatutnya menjadi kerisauan semua pihak dan butuh antisipasi terutama ditempat mereka menuntut ilmu yaitu sekolah. Di SMK Muhammadiyah 3 metro sendiri banyak juga anak anak yang mengikuti kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler, sangat nampak sekali baik dari tingkah laku atau prilaku yang sangat berbeda dari anak anak yang tidak mengikuti kegiatan ini terutama ekstrakurikuler Gerakan kepanduan Hizbul Wathon yang sangat nampak sekali prilakunya dibandingkan siswa siswi lainnya, Karena sekolah menjadi tempat menuntut ilmu mempunyai sistem belajar mengajar dan menjadi media dalam pengembangan diri, pengembangan kreativitas, dan pengembangan kemampuan berinteraksi yang dapat mempengaruhi bagaimana karakternya. Peran dan fungsi sekolah dalam membentuk dan mempengaruhi proses tumbuh kembang peserta didiknya dikelola melalui proses manajemen sekolah. Salah satu yang dapat dilakukan dalam mewujudkan manajemen sekolah yang baik yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler.¹

¹ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Manajemen : Teori dan Praktek Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia, 2016), h.53

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menyenangkan sehingga banyak diminati oleh para peserta didik di sekolah. Dimana mereka dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan kegiatan yang mempunyai banyak manfaat dan menjadi wadah pembentukan karakter peserta didik sebagai generasi harapan bangsa. Pendidikan ekstrakurikuler ini merupakan bagian internal dari proses pembelajaran yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Awalnya, tidak mungkin membedakan antara kegiatan atau kegiatan sekolah internal dan ekstrakurikuler; Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan perpanjangan atau pelengkap penguatan kegiatan intrakurikuler dalam rangka menyalurkan bakat atau sebagai motor penggerak bagi pengembangan potensi siswa untuk mencapai tingkat yang maksimal.²

Tujuan diadakan ekstrakurikuler adalah untuk meningkatkan kedisiplinan, kepribadian, bahkan kreatifitas peserta didik. Dengan banyaknya manfaat itu, kegiatan Ekstrakurikuler tentu sangat menguntungkan untuk peserta didik itu sendiri. Selain itu, ekstrakurikuler merupakan proses yang sistematis dan sadar di dalam membudayakan warga negara muda agar memiliki kedewasaan sebagai bekal kehidupannya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi program yang sangat membantu dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan sayang untuk disia – siakan.

Pembentukan karakter peserta didik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan pola pembinaan, baik yang dilakukan dalam rumah tangga, masyarakat dan sekolah. Sebagai pionir yang paling berperan dalam pembentukan karakter peserta didik, sekolah memang seyogyanya menyediakan wadah. Pendidikan karakter adalah bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan membentuk individu yang beretika, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai positif. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembentukan karakter adalah melalui gerakan kepanduan. Di SMK Muhammadiyah 3 Metro, gerakan kepanduan Hizbul Wathan telah menjadi bagian penting dari aktivitas ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan karakter siswa. Gerakan ini memiliki akar dalam nilai-nilai islam dan

² Marcella Nurul Annisa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 3.

menekankan pada pembentukan karakter yang mencerminkan kepemimpinan profetik yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Gerakan kepanduan telah dikenal sebagai salah satu metode efektif dalam pendidikan karakter. Gerakan ini mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, kemandirian, keberanian, dan kepemimpinan melalui aktivitas-aktivitas yang melibatkan pemuda. Gerakan kepanduan juga sering kali berbasis nilai-nilai agama, yang dapat menjadi dasar untuk membentuk karakter yang profetik.

Hizbul Wathan adalah salah satu organisasi kepanduan yang aktif di berbagai sekolah di Indonesia, termasuk SMK Muhammadiyah 3 Metro. Gerakan ini memiliki akar dalam islam dan mempromosikan nilai-nilai keagamaan dan sosial yang baik. Oleh karena itu, menjadi penting untuk mengkaji peran Hizbul Wathan dalam membentuk karakter profetik di kalangan siswa. Karakter profetik mengacu pada sifat-sifat dan perilaku yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, termasuk nilai-nilai seperti kejujuran, kebaikan, kasih sayang, kedermawanan, dan integritas. Mempelajari karakter profetik memberikan model ideal bagi pemuda Islam untuk diikuti dan menjadi contoh positif dalam kehidupan sehari-hari mereka.³

Pembentukan karakter profetik melalui gerakan kepanduan Hizbul Wathan memiliki potensi untuk memberikan dampak positif pada siswa dan masyarakat. Siswa yang memiliki karakter yang kuat dapat menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, berkontribusi pada masyarakat, dan mempromosikan nilai-nilai kebaikan. Di SMK Muhammadiyah 3 Metro meskipun gerakan kepanduan telah digunakan sebagai sarana pendidikan karakter, penelitian khusus tentang peran gerakan kepanduan Hizbul Wathan dalam membentuk karakter profetik mungkin terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang topik ini.

Dengan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, penelitian ini akan mengkaji bagaimana gerakan kepanduan Hizbul Wathan di SMK

³ Syamsudin, *Kepemimpinan Profetik : Telaah Kepemimpinan Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), h. 12

Muhammadiyah 3 Metro mempengaruhi pembentukan karakter profetik pada siswa. Ini akan melibatkan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi untuk memahami peran gerakan kependuan dalam proses ini. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi sekolah dan lembaga pendidikan lainnya yang ingin memperkuat pendidikan karakter dalam konteks yang berlandaskan nilai-nilai agama.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pembentukan Karakter Kepemimpinan Profetik Melalui Ekstrakurikuler Gerakan Kependuan Hizbul Wathan Di SMK Muhammadiyah 3 Metro**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis mengajukan permasalahan pokok sebagai berikut.

1. Bagaimana Pembentukan Karakter Kepemimpinan Profetik Melalui Ekstrakurikuler Gerakan Kependuan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Metro?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter Profetik pada Ekstrakurikuler Gerakan Kependuan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Metro?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam pembahasan penelitian, dan menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti serta adanya keterbatasan baik waktu, tenaga, jangkauan penulis, maka dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada masalah Pembentukan Karakter Kepemimpinan Profetik Melalui Ekstrakurikuler Gerakan Kependuan Hizbul Wathan di SMK 3 Muhammadiyah Metro.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui, menganalisa dan mendeskripsikan:

- a. Untuk Mengetahui Pembentukan Karakter Kepemimpinan Yang Berlandaskan Nilai Profetik Bagi Siswa Ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Metro.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter profetik melalui ekstrakurikuler gerakan kepanduan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Metro.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan oleh peneliti baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

Secara teoritis yaitu :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bahwa pembentukan karakter kepemimpinan sangatlah penting diterapkan didalam sekolah baik untuk peserta didik ataupun warga sekolah lainnya.
- b. Diharapkan mampu menumbuhkan sikap kepimpinan yang sesuai dengan nilai nilai profetik.

Secara praktis yaitu :

- a. Hasil dari penelitian dapat memberikan pengetahuan baru baik dikalangan pendidikan maupun masyarakat.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana Pembentukan Karakter Kepemimpinan Profetik Melalui Ekstrakurikuler Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Metro.

F. Metode Penelitian

Menurut Sugiono metode penelitian adalah cara ilmiah berguna untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal ini ada empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, tujuan, data, kegunaan.⁴

1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini menggunakan

⁴ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D", (Bandung: CV Alfabeta, 2014), h. 2.

informasi yang didapat dari sasaran atau objek penelitian yang disebut dengan informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif jika ditinjau dari datanya yang merupakan suatu strategi *inquiri* yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, ciri, gejala, simbol juga gambaran perihal suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami serta holistik, mengutamakan kualitas, memakai beberapa cara, serta tersaji secara deskriptif.⁵ Fokus pada kualitatif ialah validitas data, yaitu kesesuaian antara apa yang dicatat menjadi data serta apa yang sebenarnya terjadi pada latar yang diteliti dan bermaksud untuk memahami fenomena perihal yang dialami subjek penelitian.

Dari pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif adalah berusaha menjabarkan dan menganalisis serta mengambil kesimpulan dalam penelitian tersebut.⁶

2. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan.⁷ Dalam penelitian ini yang termasuk dalam sumber data primer adalah suatu data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Adapun data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi lapangan di lokasi penelitian serta bersumber dari wawancara dengan Rifki Wahyu Lara Saputra selaku Pelatih Hizbul Wathan (HW), Azrinaldo Setiawan Lubis, dan Tifa Julia Pratiwi selaku siswa siswi kelas XI yang mengikuti kegiatan Hizbul Wathan (HW).

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang didapat dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan

⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (syakir media press, 2008), 4.

⁶ Fakultas Agama Islam, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI)*, (Metro: CV Laduny Alifatama, 2022), h.23

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), h. 555.

peristiwa yang terjadi.⁸ Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil melalui berbagai sumber buku, jurnal, dokumentasi untuk mengetahui informasi data-data yang dijadikan bahan tambahan sebagai penunjang dalam penelitian.

3. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang berkembang pada objek penelitian.⁹ Metode ini peneliti gunakan, sebagai metode utama dalam memperoleh kebenaran (*cross check*) hasil interview. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu observasi yang melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan dilapangan.¹⁰

Dalam observasi ini peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan yaitu SMK Muhammadiyah 3 Metro untuk melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya kegiatan Ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul Wathan yang mana akan terlihat masing-masing karakter siswa dari kegiatan tersebut.

Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan dari observasi ini nantinya dapat mengkarakterisasi hasil kegiatan Ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Metro.

b. Wawancara (interview)

Wawancara adalah pertemuan dua orang di mana mereka membahas topik tertentu dan bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab.¹¹ Atau dengan kata lain, Teknik ini adalah dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan siswa dan siswa

⁸ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 105

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), h. 19

¹⁰ Husaini Usman, *Metodologi Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 56

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), h.226

anggota Hizbul Wathan dan pembina untuk mengetahui hasil dari pementukan karakter kepemimpinan profetik melalui gerakan Kepanduan Hizbul Wathan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, foto-foto, data yang relevan dengan penelitian.¹²

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahap yaitu:

1. Mereduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Didalam penelitian kualitatif ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sebagai sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis untuk ditarik kesimpulan.¹³

¹²Muhammad Ridwan, *Identifikasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Muatan Kurikulum Pendidikan Teknik Arsitektur Di Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI*, (Bandung: Laporan Hasil Penelitian Fakultas Pendidikan Tehnik Dan Bangunan UPI, 2004), h.105

¹³ Sirajudin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*,(Bandung:Pustaka Ramadhan,2017), hal.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga pada analisis data kualitatif merupakan penarikan kesimpulan dan pembuktian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, serta akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung di tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan di tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten waktu peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disampaikan adalah kesimpulan yang meyakinkan.¹⁴

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 252